

**OPTIMALISASI KESIAPAN SEKOCI DALAM KEADAAN DARURAT GUNA
MENINGKATKAN KESELAMATAN CREW DI MV. TONASA LINES XV**

Muhammad Al Dhafa Akbar¹, I Kadek Laju², Rizal Rochmansyah³,
Nelfi Erlinda⁴, Rosnani⁵

¹⁻⁵Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

¹muhammadaldhafaakbar@gmail.com

ABSTRACT

Lifeboats are the only safety equipment that can save the crew in an emergency. This study aims to determine the maintenance process and crew skills in operating lifeboats. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Observations were made to determine the lifeboat maintenance process, the condition of lifeboat parts, and crew skills in operating lifeboats. Meanwhile, interviews were conducted with the Captain, chief officer, third officer and third engineer to obtain in-depth information regarding the technical problems that occurred. The research findings revealed that maintenance on the lifeboats on the MV. Tonasa Lines XV was not carried out according to the planned maintenance schedule. Furthermore, the crew was deemed incompetent in operating the lifeboats, resulting in delays in launching them. This, in turn, left them unprepared for emergencies. Suggested solutions include improving lifeboat maintenance in accordance with SOLAS 1974 regulations and providing training to the crew on lifeboat operating procedures.

Keywords: Lifeboat, Emergency Situation, Ship Safety, MV.Tonasa Lines XV, Optimization

ABSTRAK

Sekoci merupakan satu-satunya alat keselamatan yang mampu menyelamatkan crew apabila terjadi suatu keadaan darurat. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses perawatan dan kecakapan crew dalam pengoperasian sekoci. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses perawatan sekoci, keadaan part sekoci, dan kecakapan crew dalam pengoperasian sekoci. Sedangkan wawancara dilakukan dengan Nahkoda, chief officer, third officer dan third engineer untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan teknis yang terjadi. Hasil penelitian adalah perawatan yang dilakukan pada sekoci di kapal MV.Tonasa Lines XV tidak berjalan sesuai dengan plan maintenance schedule. Selain itu para crew dianggap tidak cakap dalam pengoperasian sekoci keterlambatan pada proses launching. Hal tersebut tentunya tidak siap dalam menghadapi keadaan darurat. Solusi yang disarankan meliputi meningkatkan

perawatan pada sekoci mengikuti regulasi SOLAS 1974, dan memberikan pembekalan pada crew terkait prosedur dalam pengoperasian sekoci.

Kata kunci: Sekoci, keadaan darurat, keselamatan kapal, MV. Tonasa Lines XV, Optimalisasi

A. Pendahuluan

Keselamatan pelayaran merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia kemaritiman, khususnya dalam menghadapi kondisi darurat di atas kapal. Salah satu faktor utama yang mendukung keselamatan awak kapal adalah kesiapan alat keselamatan, terutama sekoci penolong sebagai sarana evakuasi utama. Sekoci memiliki peran vital karena menjadi satu-satunya alat yang dapat digunakan untuk menyelamatkan seluruh awak kapal ketika terjadi keadaan darurat seperti kebakaran, tenggelam, atau kecelakaan lainnya. Oleh karena itu, kesiapan sekoci baik dari segi peralatan, sistem, maupun kemampuan awak kapal dalam mengoperasikannya harus selalu dalam kondisi optimal.

Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan yang dapat menghambat kesiapan sekoci. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kapal MV Tonasa Lines XV selama kegiatan praktek

laut, ditemukan bahwa perawatan sekoci belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan plan maintenance schedule. Selain itu, kemampuan awak kapal dalam pengoperasian sekoci masih belum optimal, yang ditunjukkan dengan adanya keterlambatan dalam proses launching saat pelaksanaan drill keadaan darurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan sekoci dalam menghadapi keadaan darurat masih belum maksimal sehingga berpotensi membahayakan keselamatan awak kapal.

Peristiwa kecelakaan kapal di masa lalu juga menunjukkan pentingnya kesiapan alat keselamatan, seperti kasus kebakaran KM Karya Indah yang mengakibatkan banyak korban jiwa akibat kendala dalam proses evakuasi. Kondisi tersebut menjadi pembelajaran bahwa kegagalan dalam kesiapan alat keselamatan, khususnya sekoci, dapat berdampak fatal terhadap keselamatan awak kapal.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan upaya optimalisasi terhadap kesiapan sekoci yang mencakup aspek perawatan, inspeksi, serta prosedur pengoperasian sesuai dengan standar keselamatan pelayaran seperti SOLAS. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perawatan sekoci dilakukan serta bagaimana prosedur dan monitoring awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat di MV Tonasa Lines XV.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan bahwa pelaksanaan inspeksi dan pengisian checklist belum dilakukan secara disiplin, serta masih terdapat kendala teknis pada beberapa komponen sekoci. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pemeliharaan, pengawasan, serta kesiapan sumber daya manusia belum berjalan secara optimal. Padahal, dalam situasi darurat, kesiapan peralatan dan kecepatan serta ketepatan tindakan awak kapal sangat menentukan keberhasilan proses evakuasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan perawatan sekoci serta kesiapan awak kapal dalam pengoperasiannya guna menghadapi

keadaan darurat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi serta memberikan solusi dalam rangka meningkatkan kesiapan sekoci sebagai alat keselamatan utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara akademis sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu keselamatan pelayaran, khususnya terkait kesiapan alat keselamatan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan pelayaran dalam meningkatkan sistem perawatan, pelaksanaan drill, serta kesiapan awak kapal, sehingga keselamatan pelayaran dapat lebih terjamin dan risiko kecelakaan dapat diminimalisir di kapal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata terkait kesiapan sekoci dalam menghadapi keadaan darurat di kapal. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses perawatan sekoci

serta kemampuan awak kapal dalam pengoperasiannya berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di kapal MV Tonasa Lines XV pada saat peneliti melaksanakan praktek laut selama kurang lebih 12 bulan, yaitu dari 15 Juli 2024 sampai dengan 15 Juli 2025. Objek dalam penelitian ini adalah proses perawatan dan pengoperasian sekoci sebagai alat keselamatan utama dalam keadaan darurat di atas kapal.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan yang memiliki peran penting dalam pengoperasian dan perawatan sekoci, yaitu nahkoda, mualim III, dan masinis IV. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pengalaman, tanggung jawab, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan keselamatan di kapal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi sekoci, proses

perawatan, serta pelaksanaan drill keadaan darurat di kapal. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait kendala teknis dan prosedural dalam pengoperasian sekoci. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, checklist, serta bukti visual yang mendukung hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel agar memudahkan pemahaman. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh untuk menjawab permasalahan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kapal MV Tonasa Lines XV, diperoleh data melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kesiapan sekoci

dalam menghadapi keadaan darurat masih belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa aspek utama, yaitu perawatan sekoci, kesiapan teknis peralatan, serta kemampuan awak kapal dalam pengoperasian sekoci.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan perawatan sekoci belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan plan maintenance schedule. Beberapa komponen sekoci masih ditemukan dalam kondisi yang memerlukan perhatian, seperti adanya indikasi korosi ringan pada bagian tertentu serta kurang optimalnya pemeriksaan berkala terhadap sistem peluncuran sekoci. Selain itu, pengisian checklist perawatan belum dilakukan secara disiplin sehingga berpotensi menyebabkan ketidaksesuaian antara kondisi aktual dengan data administrasi yang ada.

Dari sisi kesiapan operasional, hasil observasi terhadap pelaksanaan drill abandon ship menunjukkan adanya peningkatan koordinasi awak kapal, namun masih ditemukan beberapa kendala. Pada observasi awal, waktu yang dibutuhkan awak kapal untuk berkumpul di muster station relatif lebih lama dibandingkan observasi berikutnya, yang

menunjukkan bahwa kesiapan dan koordinasi awak kapal masih perlu ditingkatkan. Selain itu, pada pelaksanaan awal juga ditemukan ketidaktertiban saat proses naik ke sekoci, meskipun pada observasi selanjutnya kondisi tersebut mulai membaik dengan adanya arahan yang lebih terstruktur.

Hasil wawancara dengan informan yang terdiri dari nahkoda, mualim III, dan masinis IV menunjukkan bahwa secara umum kondisi sekoci masih layak digunakan, namun terdapat beberapa catatan penting. Ditemukan bahwa masih terdapat kendala teknis seperti bunyi gesek pada sistem winch serta perlunya pemeriksaan lebih lanjut terhadap kondisi wire yang merupakan komponen penting dalam proses peluncuran sekoci. Selain itu, kontrol terhadap masa berlaku perlengkapan keselamatan seperti pyrotechnics juga dinilai masih kurang optimal.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya kedisiplinan dalam pelaksanaan prosedur perawatan dan pengisian checklist, serta belum optimalnya pelatihan awak kapal dalam pengoperasian sekoci. Hal ini

berdampak pada keterlambatan dalam proses launching sekoci, yang menunjukkan bahwa kesiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi belum optimalnya kesiapan sekoci adalah kurangnya kesesuaian antara pelaksanaan perawatan dengan jadwal yang telah ditetapkan, kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan prosedur, serta keterbatasan kemampuan awak kapal dalam pengoperasian sekoci. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek teknis dan aspek sumber daya manusia memiliki peranan yang sama penting dalam mendukung kesiapan sekoci.

Upaya optimalisasi kesiapan sekoci dapat dilakukan melalui peningkatan disiplin dalam pelaksanaan perawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, khususnya mengacu pada regulasi keselamatan pelayaran seperti SOLAS. Selain itu, diperlukan peningkatan kualitas pelatihan dan pelaksanaan drill secara rutin dan terstruktur agar awak kapal lebih siap dalam menghadapi keadaan darurat. Perbaikan dalam sistem pengawasan,

dokumentasi, serta koordinasi antar awak kapal juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan sekoci sebagai alat keselamatan utama di kapal.

Dengan demikian, kesiapan sekoci tidak hanya ditentukan oleh kondisi peralatan, tetapi juga oleh kesiapan dan kompetensi awak kapal dalam mengoperasikannya. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kedua aspek tersebut guna menjamin keselamatan pelayaran secara menyeluruh.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kapal MV Tonasa Lines XV, dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekoci dalam menghadapi keadaan darurat belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu pelaksanaan perawatan sekoci yang belum sepenuhnya sesuai dengan plan maintenance schedule, kurangnya kedisiplinan dalam pengisian checklist perawatan, serta masih adanya kendala teknis pada beberapa komponen seperti sistem winch dan wire.

Selain itu, kesiapan awak kapal dalam pengoperasian sekoci juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan drill abandon ship yang pada tahap awal menunjukkan keterlambatan dan kurangnya koordinasi, meskipun pada pelaksanaan berikutnya mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan memiliki dampak positif, namun masih perlu dilaksanakan secara lebih konsisten dan terstruktur.

Dengan demikian, kesiapan sekoci sebagai alat keselamatan utama di kapal dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu aspek teknis dan aspek sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui pelaksanaan perawatan yang sesuai dengan standar, peningkatan pengawasan, serta pelaksanaan pelatihan yang berkelanjutan guna memastikan keselamatan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, & Saebani, B. A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anderson, P. (2015). Lifeboat readiness and emergency preparedness on oil tankers. *Maritime Safety Journal*, 22, 45–58.
- Andini, F. N., Anggraeiny, R., & Susilowati, T. (2020). Upaya dinas pemadam kebakaran dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 8(2), 8978–8990.
- Arioen, R., Ahmaludin, M., Junaidi, Indriyani, & Wisnaningsih. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. CV. Eureka Media Aksara.
- Mubaraq, B. (2020). *Optimalisasi perawatan sekoci penolong di MT. Sungai Gerong* (Skripsi).
- Efendy, S. (2020). *Perawatan alat-alat keselamatan jiwa di MV. Meratus Gorontalo guna meningkatkan keselamatan pelayaran*. Retrieved from <http://repository.pip-semarang.ac.id/id/eprint/2871>
- Erlando, A. (2024). *Analisis kegagalan start engine pada engine lifeboat di MT. Queen Protocol*.
- Narwastu, G. P. (2022). *Upaya peningkatan pencegahan terjadinya man overboard guna keselamatan penumpang di KM. Dorolonda*. PIP Semarang.
- Febriviantino, M., & Wejang. (2023). *Optimalisasi perawatan sekoci penolong di KM. Dobonsolo*

(Skripsi). Retrieved from
http://repository.pip-semarang.ac.id/5285/2/561911117058N_SKRIPSI_OPEN_ACCESS.pdf

Pramana Putra, M. D. (2020). *Analisis penyebab kandasnya kapal MT. Menggala P.34 di perairan TBBM Pertamina Dobo dilihat dari faktor internal dan eksternal*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Pratama, R. S. (2022). *Optimalisasi pentingnya perawatan dan pemeliharaan engine lifeboat di KM. Umsini*. Retrieved from
<http://repository.pip-semarang.ac.id/4130/>

Puguh, I. (2020). *Optimalisasi kesiapan sekoci penolong guna pelaksanaan drill meninggalkan kapal di MV. DK 02*.